

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti di ruang Sejarah Kehidupan Museum Geologi Bandung serta data-data pengelola pada bab sebelumnya dan juga pembahasan yang disertai dengan teori-teori yang mendukung mengenai usulan pengembangan media interpretasi di Museum Geologi Bandung. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat ini media interpretasi yang ada di ruang Sejarah Kehidupan di Museum Geologi Bandung berupa panel gambar ilustrasi, panel informasi mengenai koleksi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Replika koleksi, maket representasi, *vitrine* (lemari kaca) yang didalamnya merupakan beberapa koleksi yang dipamerkan di ruang Sejarah Kehidupan. Interpretasi personal yang tersedia berupa *guided tours* dan *roving interpretation*.
2. Wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi Bandung termasuk dalam kategori *same day visitor-excursionist*, pengunjung harian yang tidak bermalam di akomodasi umum. Wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi didominasi oleh pengunjung yang berasal dari kota Bandung, berusia sekitar 18-30 tahun. Berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa. Sedang menempuh pendidikan SMA/SMK dan S1, pernah melakukan kunjungan sebanyak 2 kali. Motivasi kunjungan adalah untuk kepentingan akademik atau praktisi. Dapat disimpulkan bahwa Museum Geologi merupakan tempat wisata yang bertemakan wisata edukasi.
3. Pengembangan Interpretasi yang diharapkan pengunjung di ruang Sejarah Kehidupan Museum Geologi Bandung adalah media interpretasi personal yang terdiri dari *Storytelling*, *Guided and Walks tours*. Media interpretasi non personal yang diharapkan berupa 3 dimensi dan penerapan teknologi

*Touchscreen* dalam penyampain informasi. *Wall or Flat Exhibits* yang digunakan dapat dirubah dengan menggunakan desain yang lebih atraktif dan penggunaan bahasa yang singkat, padan, dan jelas.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, oleh karena itu penulis mengajukan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan penelitian diantaranya adalah

1. Untuk pengelola guna meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke Museum Geologi maka dapat disediakan media interpretasi seperti *storytelling*. *Storytelling* di Museum Geologi bercerita mengenai salah satu koleksi yang menarik seperti pertunjukan drama atau kabaret mengenai kehidupan dinosaurus atau manusia purba di masa lampau. Disini interpreter menciptakan kembali dengan menggunakan kostum dinosaurus atau manusia purba ataupun pengelola dapat membuat film animasi berbentuk tiga dimensi (3D) yang disediakan diruangan khusus berupa studio atau teater tiga dimensi. Hal ini dinilai menarik oleh pengunjung, khususnya pengunjung dengan tingkat pendidikan Tk dan SD karna media berbentuk audio dan visual lebih mudah dicerna oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan tersebut. *Wall or Flat exhibits* berupa panel-panel penjelasan mengenai koleksi dibuat dengan desain dan warna yang atraktif, serta penggunaan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Ataupun penjelasan media interpretasi menggunakan simulator touchscreen sehingga pengunjung dapat mencari informasi dengan mudah. Hal ini dinilai menarik oleh seluruh kategori pengunjung, dengan kemajuan teknologi pada saat ini maka diharapkan pengelola dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga pengunjung tidak merasa monoton dengan cara penyampaian informasi di Museum Geologi Bandung. Pihak museum diharapkan lebih memperhatikan sisi estetika dari setiap koleksi yang dipajang agar pengunjung dapat menikmati mendapatkan informasi sehingga mau berlama-lama untuk menikmati museum, dengan cara

mengganti alat peraga yang sudah usang dengan yang baru atau dengan merestorasinya seperti mencat ulang dan menambah efek pencahayaan.

2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian mengenai standar kompetensi untuk interpreter dan desain untuk media interpretasi non personal di Museum Geologi Bandung. Hal ini dapat dijadikan topik untuk penelitian selanjutnya. Agar dapat meningkatkan kualitas media interpretasi di Museum Geologi Bandung.